

**HUBUNGAN PEMBERIAN ANTIBIOTIK
PROFILAKSIS TERHADAP KEJADIAN
INFEKSI LUKA OPERASI DI RS BETHESDA
YOGYAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
Pada Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh :

INDRA PUTRA PRAKASA

41120075

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

HUBUNGAN PEMBERIAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS TERHADAP KEJADIAN INFEKSI LUKA OPERASI DI RS BETHESDA YOGYAKARTA

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

INDRA PUTRA PRAKASA

41120075

dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan **DITERIMA**

untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran pada tanggal 24 Oktober 2016

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. dr. Jaka Marjono, SpB, FINACS :
(Dosen Pembimbing I)
2. Dr. dr.FX. Wikan Indrarto, Sp.A :
(Dosen Pembimbing II)
3. dr. Hariatmoko, Sp.B, FINACS :
(Dosen Penguji)

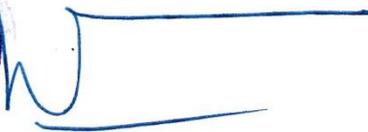


Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Disahkan oleh :



Dekan,



Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp. PA.

Wakil Dekan I Bidang Akademik



dr. Yanti Ivana Suryanto, M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

HUBUNGAN PEMBERIAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS DENGAN KEJADIAN INFEKSI LUKA OPERASI DI RS BETHESDA YOGYAKARTA

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

METRAI
TEMPEL
FB66DADF611296745
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Indra Putra Prakasa

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **INDRA PUTRA PRAKASA**

NIM : **41120075**

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN PEMBERIAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS TERHADAP KEJADIAN INFEKSI LUKA OPERASI DI RS BETHESDA YOGYAKARTA

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Indra Putra Prakasa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat serta penyertaan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Pemberian Antibiotik Profilaksis Terhadap Kejadian Infeksi Luka Operasi Di RS Bethesda Yogyakarta “. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu, mendorong serta mengarahkan penulisan karya tulis ilmiah ini hingga selesai kepada :

1. dr. Jaka Marjono, SpB, FINACS selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.
2. Dr. dr. FX. Wikan Indrarto, Sp.A selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama penulisan karya tulis ilmiah ini.
3. dr. Hariatmoko, Sp.B, FINACS selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dalam penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.
4. Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp. PA selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan izin penelitian dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini dan semua pihak Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang telah bersedia membantu dalam perizinan serta pelaksanaan penelitian ini.

5. Drs. Bardono, Ely Rahmawati dan Dian Ayu Widyaningrum selaku keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan tanpa henti kepada penulis untuk menempuh pendidikan dan penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
6. Ambon, Andhika, Bayu, Billy, Eddy, Yanda, Nino, Pindo, Ichal, Dewa, Jeinzen, Toni, Raffles, Ira dan Ichak dari kawan – kawan CNG&Friends yang membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
7. Rosela Alfi Sahara sebagai calon istri yang turut membantu, mendukung, dan terus memberikan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Para staff Rumah Sakit Bethesda yang turut membantu penulis dalam melakukan penelitian di RS Bethesda Yogyakarta sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh Teman sejawat Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta angkatan 2012 yang selalu saling mendukung dan memberikan semangat.
10. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini sehingga kritik dan saran dapat penulis terima untuk membangun karya tulis ilmiah yang lebih baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Penulis

©UKDWN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	6
1.5. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Antibiotik Profilaksis	8
2.1.1.1. Definisi	8
2.1.1.2. Prinsip penggunaan profilaksis bedah	8
2.1.2. Infeksi luka operasi	11
2.1.2.1. Definisi	11
2.1.2.2. Faktor resiko	11
2.1.2.3. Kriteria	14
2.2. Landasan Teori	18
2.3. Kerangka Konsep	19

2.4. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Desain Penelitian	20
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3. Populasi dan Sampling	21
3.3.1. Populasi	21
3.3.2. Sampel	21
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	22
3.4.1. Variabel Penelitian	22
3.4.2. Definisi Operasional	23
3.5. Perhitungan Besar Sampel.....	24
3.6. Bahan dan Alat.....	25
3.7. Pelaksanaan Penelitian	26
3.8. Analisis Data	27
3.9. Etika Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Hasil Penelitian	29
4.1.1. Karakteristik data penelitian	29
4.1.2. Analisa statistik	33
4.2. Pembahasan	34
4.3. Keterbatasan Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1. Kesimpulan	39
5.2. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian	7
Tabel 2.1	Kategori Kelas Operasi	12
Tabel 2.2	Skor Asa	13
Tabel 3.1	Definisi Operasional	23
Tabel 3.2	Analisa Data	27
Tabel 4.1	Data Pasien Berdasar Pembedahan	29
Tabel 4.2	Data Pasien Berdasar Jenis Kelamin	30
Tabel 4.3	Data Pasien Berdasar Jalur Pemberian Profilaksis	30
Tabel 4.4	Data Pasien Berdasar Pemberian Profilaksis	31
Tabel 4.5	Data Pasien Berdasar Komorbiditas	31
Tabel 4.6	Data Pasien Berdasar Durasi Rawat Inap Pre-Operasi	32
Tabel 4.7	Data Pasien Berdasar Skor Asa	32
Tabel 4.8	Hasil Analisa Statistik Uji <i>Chi-Square</i>	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Rancangan Penelitian <i>Cross Sectional</i>	20
Gambar 3.2	Pelaksanaan Penelitian	26

©UKDW

**HUBUNGAN PEMBERIAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS TERHADAP
KEJADIAN INFEKSI LUKA OPERASI DI RS BETHESDA
YOGYAKARTA**

Indra Putra Prakasa, Jaka Marjono, FX. Wikan Indrarto, Hariatmoko

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang. Infeksi luka operasi merupakan hasil dari kontaminasi bakteri yang masuk saat operasi berlangsung atau setelah operasi. Infeksi luka operasi termasuk dalam 3 infeksi tersering yang terjadi di rumah sakit. Menurut data *Center Disease Control* (CDC) tahun 2010 diperkirakan ada 16 juta prosedur tindakan operasi yang dilakukan di rumah sakit. Dari beberapa penelitian terdapat beberapa faktor yang meningkatkan terjadinya infeksi luka operasi.

Tujuan. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian antibiotik profilaksis, komorbiditas, lama rawat inap sebelum operasi, dan skor asa terhadap kejadian infeksi luka operasi

Metodologi. Penelitian observasional dengan menggunakan metode penelitian cross sectional. Penelitian ini menggunakan data rekam medis pasien infeksi luka operasi di Rumah Sakit Bethesda, Yogyakarta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis univariat, dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan uji chi-square.

Hasil. Pada penelitian ini ditemukan 45 rekam medis pasien infeksi luka operasi. Didapatkan pasien yang menerima antibiotik sebelum operasi sebanyak 16 pasien (35,56%) dan yang tidak menerima antibiotik profilaksis sebanyak 29 pasien (64,44%). Pasien yang memiliki komorbiditas terdapat 20 pasien (44,44%) dan pasien yang tidak memiliki komorbiditas sebanyak 25 pasien (55,56%). Pasien yang di rawat inap kurang dari sama dengan 3 hari sebanyak 29 pasien (64,44%) dan pasien yang di rawat inap lebih dari 3 hari sebelum dilakukan tindakan operasi sebanyak 16 pasien (35,56%). Pasien yang memiliki skor ASA lebih dari 2 sebanyak 10 pasien (22,22%) dan pasien yang memiliki skor ASA kurang dari sama dengan 2 sebanyak 35 pasien (77,78%). Hasil analisa bivariat dengan uji *chi - square* menunjukkan pemberian antibiotik profilaksis yang berpengaruh secara signifikan terhadap infeksi luka operasi.

Kesimpulan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian antibiotik profilaksis dengan kejadian infeksi luka operasi pada pasien di RS Bethesda Yogyakarta

Kata Kunci. Infeksi luka operasi, antibiotik profilaksis, komorbiditas, lama rawat inap, skor ASA

THE RELATION OF ADMINISTRATING ANTIBIOTIC PROPHYLAXIS TOWARDS SURGICAL SITE INFECTION IN BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA

Indra Putra Prakasa, Jaka Marjono, FX. Wikan Indrarto, Hariatmoko

Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University

ABSTRACT

Background. Surgical site infection is a result of bacterial contaminations which enter during surgery or after the surgery. Surgical wound infection is one of three types of infections mostly happen at hospital. According to 2010 *Center Disease Control* (CDC) data, there are more or less than sixteen million surgeries conducted at hospital. According to some researches there are several factors which increase surgical wound infection occurrence.

Aim. To know the relation between the administrations of antibiotic prophylaxis, comorbidity, inpatient duration before the operation, and ASA score towards the occurrence of surgical site infection.

Methodology. Observational research which employ cross sectional research method. This research used medical records data of surgical site infection patient in Bethesda Hospital, Yogyakarta. Data acquired are then univariate analyzed, after that bivariate analyzed with chi-square test.

Results. In this research, there are 45 medical records of surgical site infection patient. The number of patient who received antibiotic before surgery is 16 patients (35,56%) and who did not received antibiotic prophylaxis is 29 patients (64,44%). The number of patient who suffers of comorbidity is 20 patients (44,44%) and who did not suffers of comorbidity is 25 patients (55,56%). The number of patient with less than 3 days inpatient before surgery is 29 patients (64,44%) and patient with more than 3 days inpatient is 16 patients (35,56%). The number of patient with ASA score more than 2 is 10 patients (22,22%) and with ASA score less than 2 is 35 patients (77,78%). Bivariate analysis with *chi-square* test showed that the administration of antibiotic prophylaxis has significant impact towards surgical site infection.

Conclusion. There is significant relation between the administrations of antibiotic prophylaxis with surgical site infection occurrence of patients in Bethesda Hospital, Yogyakarta.

Keywords. Surgical site infection, antibiotic prophylaxis, comorbidity, inpatient, ASA score.

**HUBUNGAN PEMBERIAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS TERHADAP
KEJADIAN INFEKSI LUKA OPERASI DI RS BETHESDA
YOGYAKARTA**

Indra Putra Prakasa, Jaka Marjono, FX. Wikan Indrarto, Hariatmoko

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang. Infeksi luka operasi merupakan hasil dari kontaminasi bakteri yang masuk saat operasi berlangsung atau setelah operasi. Infeksi luka operasi termasuk dalam 3 infeksi tersering yang terjadi di rumah sakit. Menurut data *Center Disease Control* (CDC) tahun 2010 diperkirakan ada 16 juta prosedur tindakan operasi yang dilakukan di rumah sakit. Dari beberapa penelitian terdapat beberapa faktor yang meningkatkan terjadinya infeksi luka operasi.

Tujuan. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian antibiotik profilaksis, komorbiditas, lama rawat inap sebelum operasi, dan skor asa terhadap kejadian infeksi luka operasi

Metodologi. Penelitian observasional dengan menggunakan metode penelitian cross sectional. Penelitian ini menggunakan data rekam medis pasien infeksi luka operasi di Rumah Sakit Bethesda, Yogyakarta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis univariat, dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan uji chi-square.

Hasil. Pada penelitian ini ditemukan 45 rekam medis pasien infeksi luka operasi. Didapatkan pasien yang menerima antibiotik sebelum operasi sebanyak 16 pasien (35,56%) dan yang tidak menerima antibiotik profilaksis sebanyak 29 pasien (64,44%). Pasien yang memiliki komorbiditas terdapat 20 pasien (44,44%) dan pasien yang tidak memiliki komorbiditas sebanyak 25 pasien (55,56%). Pasien yang di rawat inap kurang dari sama dengan 3 hari sebanyak 29 pasien (64,44%) dan pasien yang di rawat inap lebih dari 3 hari sebelum dilakukan tindakan operasi sebanyak 16 pasien (35,56%). Pasien yang memiliki skor ASA lebih dari 2 sebanyak 10 pasien (22,22%) dan pasien yang memiliki skor ASA kurang dari sama dengan 2 sebanyak 35 pasien (77,78%). Hasil analisa bivariat dengan uji *chi - square* menunjukkan pemberian antibiotik profilaksis yang berpengaruh secara signifikan terhadap infeksi luka operasi.

Kesimpulan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian antibiotik profilaksis dengan kejadian infeksi luka operasi pada pasien di RS Bethesda Yogyakarta

Kata Kunci. Infeksi luka operasi, antibiotik profilaksis, komorbiditas, lama rawat inap, skor ASA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Rumah sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang memberikan pelayanan kuratif maupun preventif serta menyelenggarakan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat. Rumah sakit juga sebagai sarana upaya perbaikan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan sekaligus lembaga pendidikan tenaga kesehatan sehingga rumah sakit memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan di sekitarnya (Adisasmito, 2007). Salah satu dampak negatif terhadap lingkungan sekitar adalah kejadian infeksi yang ditularkan melalui berbagai sumber penularan mikroorganisme (Kemenkes, 2011).

Infeksi ini bukan saja mengenai pasien yang mendapatkan perawatan di rumah sakit tetapi juga terjadi pada personel kesehatan yang bekerja di tempat tersebut (Suwarni, 2011). Ditinjau dari asal atau didapatnya infeksi, infeksi dapat berasal dari komunitas (*Community Acquired Infection*) atau berasal dari lingkungan rumah sakit (*Hospital Acquired Infection*) yang dikenal juga dengan infeksi nosokomial (Humardewayanti, 2012). Mengingat keselamatan pasien adalah hal penting yang harus sesuai standar dan mengutamakan *patient safety* (yaitu, suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman) agar terhindar dari Infeksi nosokomial (Depkes RI, 2012).

Tingkat infeksi nosokomial yang terjadi di beberapa negara Eropa dan Amerika sedikit rendah yaitu sekitar 1% dibandingkan dengan kejadian negara-negara Asia, Amerika Latin dan Sub-Sahara Afrika yang tinggi hingga mencapai lebih dari 40% dan menurut data WHO (2009) angka kejadian infeksi sekitar 3 – 21% (rata-rata 9%) dari penderita rawat inap di rumah sakit seluruh dunia (Depkes RI, 2012). Di negara berkembang termasuk Indonesia, rata-rata prevalensi infeksi nosokomial adalah 5% - 34,0% adalah Infeksi Luka Operasi (ILO). Berdasarkan surveilans pada tahun 2009 di beberapa rumah sakit di Indonesia yang dilakukan di RSCM Jakarta sebesar 4,60%, di rumah sakit Hasan Sadikin Bandung sebesar 4,69%, di rumah sakit Dr. Soetomo Surabaya terdapat sebesar 14,60% menunjukkan angka kejadian infeksi nosokomial masih cukup tinggi. Dari hasil studi deskriptif, di semua rumah sakit wilayah Yogyakarta menunjukkan bahwa proporsi kejadian infeksi nosokomial berkisar antara 0,00% hingga 12,06% dengan rata-rata keseluruhan 4,26% (Suwarni, 2011).

Hospital Acquired Infection (HAIs) atau infeksi nosokomial yang paling umum terjadi adalah infeksi luka operasi (ILO) atau disebut juga *Surgical Site Infection* (SSI). Infeksi luka operasi merupakan hasil dari kontaminasi bakteri yang masuk saat operasi berlangsung atau setelah operasi. Data yang diperoleh dari *National Nosocomial Infection Surveillance* (NNIS) di Amerika Serikat mengindikasikan bahwa infeksi luka operasi merupakan infeksi ketiga tersering yang terjadi di rumah sakit dengan sekitar 14-16% dari total pasien di rumah sakit (Doherty, 2006). Menurut data *Center Disease*

Control (CDC) tahun 2010 diperkirakan ada 16 juta prosedur tindakan operasi yang dilakukan di rumah sakit di Amerika Serikat. Penelitian terbaru menemukan bahwa *Surgery Site Infection* (SSI) adalah infeksi nosokomial yang paling sering terjadi dengan prevalensi 31% dari semua HAIs atau infeksi nosokomial. Studi prevalensi tentang Infeksi nosokomial ada sekitar 157.500 SSI pada tahun 2011 dan data dari NHSN 2006-2008 (16.147 SSI dari 849.659 tindakan operasi) dengan rasio SSI 1.9% menunjukkan Infeksi Nosokomial dengan infeksi luka operasi. Di Indonesia infeksi luka operasi terjadi pada 2-5% dari 27 juta pasien yang dioperasi setiap tahun dan 25% dari jumlah infeksi terjadi di fasilitas pelayanan. Sesuai data analisis yang didapat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dari 154 pasien pada poli bedah terdapat 12 orang (7,8%) terkena infeksi luka operasi (Fridawaty et al, 2013).

Penyebab infeksi luka operasi dapat terjadi karena banyak faktor termasuk faktor pasien, aspek teknik operasi, manajemen perioperatif seperti tingkat suhu tubuh, kontrol kadar glukosa darah, oksigenasi, dan pemberian antibiotik profilaksis (Dellinger, 2007). Walaupun sudah ada kemajuan untuk mengontrol infeksi seperti memperbaiki ventilasi ruang operasi, metode sterilisasi, Alat Pelindung Diri (APD), teknik operasi dan profilaksis anti mikroba, infeksi luka operasi masih menjadi kausa morbiditas yang tinggi, menambah lama rawat inap pasien serta kematian. Prinsip penggunaan antibiotik profilaksis terdiri dari tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat rute, tepat waktu pemberian dan tepat lama pemberian. Pedoman yang digunakan di Eropa menyarankan pemberian antibiotik profilaksis idealnya

diberikan saat induksi anestesi pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan. (Kasteren et al, 2007), dengan maksud agar pada saat insisi maka kadar antibiotik didalam jaringan sudah mencapai puncaknya. Menurut survei yang sudah ada, waktu pemberian antibiotik yang tepat seharusnya menjadi perhatian penting sebelum dilakukannya tindakan bedah, tetapi pada kenyataan di lapangan terdapat kesulitan untuk melakukan tindakan pemberian antibiotik secara tepat waktu (Dellinger, 2007). Infeksi luka operasi merupakan subjek permasalahan pada pelayanan kesehatan di seluruh dunia terutama pada pasien dengan penyakit kronik atau keadaan umumnya buruk, infeksi ini merupakan problem besar yang dapat mengakibatkan penyakitnya lebih berat, lebih lama dirawat, banyak tindakan diagnostik dan obat yang diperlukan, menelan biaya besar, menambah beban waktu pelayanan yang sepatutnya dapat diberikan pada pasien yang lain hingga kematian (Suwarni, 2011).

Menurut pernyataan diatas dan banyaknya pasien yang mendapat tindakan operasi di rumah sakit, maka penulis tertarik untuk meneliti Hubungan pemberian antibiotik profilaksis terhadap Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO). Penelitian ini dilakukan di RS Bethesda, rumah sakit yang juga digunakan sebagai rumah sakit pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana.

1.2 Masalah penelitian

Bagaimana hubungan pemberian antibiotik profilaksis terhadap kejadian infeksi luka operasi di RS Bethesda Yogyakarta.

1.2.1 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara pemberian antibiotik profilaksis terhadap kejadian infeksi luka operasi ?
2. Apakah terdapat hubungan antara komorbiditas terhadap kejadian infeksi luka operasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara lama rawat inap sebelum operasi terhadap kejadian infeksi luka operasi?
4. Apakah terdapat hubungan antara skor ASA terhadap kejadian infeksi luka operasi?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Mengetahui hubungan antara pemberian antibiotik profilaksis terhadap kejadian infeksi luka operasi

1.3.2 Mengetahui hubungan antara ko-morbiditas terhadap kejadian infeksi luka operasi.

1.3.3 Mengetahui hubungan antara lama rawat inap sebelum operasi dengan infeksi luka operasi.

1.3.4 Mengetahui hubungan antara Skor ASA terhadap kejadian infeksi luka operasi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1. Teoritis

1.4.1.1. Bagi peneliti. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menganalisa dan mengidentifikasi hubungan pemberian antibiotik profilaksis, ko-morbiditas, lama rawat inap sebelum operasi, skor ASA, terhadap kejadian infeksi luka operasi di RS. Bethesda Yogyakarta

1.4.1.2. Bagi institusi pendidikan. Menambah referensi di bidang bedah serta dapat memperkaya bahan bacaan di perpustakaan sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan untuk orang lain dan bahan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Praktis

1.4.2.1. Bagi tempat penelitian. Memberikan masukan dan informasi mengenai antibiotik profilaksis, lama rawat inap sebelum operasi, Skor ASA, dan ko-morbiditas dengan pengaruhnya kepada kejadian infeksi luka operasi.

1.4.2.2. Bagi petugas kesehatan. Memberikan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan tentang hubungan pemberian antibiotik profilaksis lama rawat inap sebelum operasi, Skor ASA, dan ko-morbiditas terhadap kejadian infeksi luka operasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan medis yang efektif dan efisien berdasarkan informasi yang didapatkan dari penelitian ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

PENELITI	JUDUL	DESAIN	SUBYEK	HASIL
Desiyana et al, 2008	Evaluasi Penggunaan Antibiotika Profilaksis di Ruang Bedah Rumah Sakit Kanker “Dharmais” Jakarta dan Hubungannya dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi	<i>cross-sectional prospektif</i>	63 orang pasien yang menerima antibiotik profilaksis pre-operasi.	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis antibiotik profilaksis yang digunakan dengan kejadian ILO
Fridawaty et al, 2013	Determinan Infeksi Luka Operasi Pascabedah Sesar	<i>Observasional prospektif</i>	Sampel penelitian adalah pasien pascabedah sesar.	Menunjukkan ada hubungan antara waktu pemberian antibiotik profilaksis dengan kejadian ILO.
Heryanti et al, 2013	Prevalensi dan Faktor Risiko Infeksi Luka Operasi Pasca – Bedah	<i>Deskripsi analitik</i>	Sampel penelitian adalah anak pasca bedah abdomen.	Prevalensi ILO pasca-bedah abdomen pada anak masih tinggi, maka perlu suatu tata laksana pra dan pasca bedah.
Retno ayu pratiwi, 2011	Pengaruh pemberian antibiotik profilaksis terhadap kejadian Infeksi Luka Operasi bersih pasien bedah di RSUD PKU Muhamadiyah Bantul	<i>Case control retrospektif</i>	58 Pasien post operasi bersih Post Orif dan post SC	Hasil menunjukkan adanya pengaruh pemberian antibiotik profilaksis terhadap kejadian infeksi luka operasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1. Terdapat hubungan antara pemberian antibiotik profilaksis dengan kejadian infeksi luka operasi pada pasien di RS Bethesda Yogyakarta ($p=0,021$)

5.1.2. Tidak terdapat hubungan antara komorbiditas dengan kejadian infeksi luka operasi

5.1.3. Tidak terdapat hubungan antara lama rawat inap sebelum operasi dengan kejadian infeksi luka operasi

5.1.4. Tidak terdapat hubungan antara skor asa dengan kejadian infeksi luka operasi

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada pasien yang terindikasi dilakukan pembedahan sebaiknya diberikan antibiotik profilaksis, khususnya pada pasien dengan kategori kelas operasi bersih dan bersih kontaminasi hal ini ditujukan untuk pencegahan terjadinya infeksi luka pasca operasi.

5.2.2 Bagi peneliti lain Penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti faktor-faktor yang lain yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi luka pasca operasi seperti kepatuhan minum antibiotik pasca dilakukannya operasi, kebersihan pada luka pasca operasi tempat dilakukannya insisi. Peneliti lain juga dapat melakukan penelitian sejenis dengan jumlah rekam medis yang lebih besar.

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2007. *Sistem Kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Avenia, N., Sanguinetti, A., Cirocchi, R., Docimo, G., Ragusa, M., Ruggiero, R., et al., 2009. *Management of Complications After Laparoscopic Niscea Fundoplication: A Surgeons Perspective*. *Annals of Surgical Innovation and Research*. 3 (1): 1-9.
- Ayu, retno pratiwi. 2011. *Pengaruh pemberian antibiotik profilaksis terhadap kejadian Infeksi Luka Operasi bersih pasien bedah di RSUD PKU Muhamadiyah Bantul*. Jurnal ilmiah. Yogyakarta : Program studi Ilmu keperawatan. Universitas Aisyah Yogyakarta
- Black, J.M and Hawks, J.H. 2005. *Medical surgical nursing clinical management for positive outcomes. Seventh edition*, Phyladelphia: Mosby.
- CDC. *Data from the National Hospital Discharge Survey*. 2010 [cited 2013 Dec 10]; Available from: http://www.cdc.gov/nchs/data/nhds/4procedures/2010pro_numberpercentage.pdf.
- Cunha, Burke A. *infectious disease 2nd ed*. Kluwer Academic Publisher. London, 2010.
- Darmadi, 2008. *Infeksi Nosokomial : Problematika Dan Pengendaliannya*. Salemba Medika: Jakarta
- Dellinger, E Patchen. 2007. *Phropylactic Antibiotics: Administration and Timing before Operation Are more Important than Administration after Operation*. *Clin Infect Dis*; 44 (7): 928-930.

- Djojosingito, dkk. 2009. *Buku Manual Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit*. Johnson-Johnson Medikal Indonesia, Jakarta
- Dorland, newman. W. A, 2012. *Kamus Kedokteran Dorland ed 31*, Jakarta, EGC, 1090 - 1091.
- Depkes RI., 2009. *Pedoman Pelayanan Pusat Sterilisasi (CSSD) di Rumah Sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI, 1: 1-7.
- Depkes RI., 2012. *Teknik Sarana dan Prasarana Bangunan Instalasi Rawat Bedah*. Jakarta: Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medis
- Doherty, GM. 2006. *Postoperative complications*. In: *Doherty GM, Way LW, editors. Current Surgical Diagnosis & Treatment 12th ed*. New York : Lange Medical Books/McGraw-Hill p.21
- Fridawaty, Rivai et al. 2013. *Determinan Infeksi Luka Operasi Pascabedah Sesar*. Yogyakarta : Program Pascasarjana Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
- Gaynes et al, 2009. Surgical Site Infection (SSI) : An Overview. Dalam *Guideline for Prevention of Surgical Site Infection*. Centers for Disease Control and Prevention Public Health service US. Vol 53. 97-129.
- Greenwood, David, Finch Roger, Davey, Peter., Wilcox, Max., *Antimicrobial Chemotherapy*, Oxford University, 2007
- Haryanti, Lina et al. Desember, 2013. *Prevalens dan Faktor Risiko Infeksi Luka Operasi Pasca-Bedah*. Departemen Ilmu Anak dan Bedah Universitas Indonesia, Jakarta

- Hermawan, rasyid 2012. *Prinsip pemberian antibiotik profilaksis pada pembedahan*. Bagian orthopedic dan traumatology Universitas Padjajaran, Bandung
- Humardewayanti, A Rizka. Nugroho. 2012. *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit: Infeksi Saluran Kemih, Infeksi Aliran Darah Primer, Infeksi Luka Operasi dan Pneumonia*. Sub Bagian Penyakit Tropik dan Bagian Penyakit Dalam FK-UGM/RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta
- Kasteren, Marjo E.E., et al. 2007. *Antibiotic Prophylaxis and the Risk of Surgical Site Infections following Total Hip Arthroplasty: Timely Administration Is the Most Important Factor*. CID Oxford Journals, 44: 920-927.
- Kemenkes. 2011. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Munckhof W. 2008. *Antibiotics for surgical prophylaxis*. Vol.28. 38-40
- Reksoprawiro S. *Ilmu Penggunaan Antibiotik Profilaksis pada Pembedahan*. Surabaya : Departemen/SMF Ilmu Bedah FK Unair/RS Dr. Soetomo.
- SIGN. 2008. *Antibiotic Prophylaxis in Surgery : A National Clinical Guideline*. Scottish Intercollegiate Guideline Network, Edinburgh.
- Suwarni, A. 2011. *Faktor Penyebab Perkembangan Infeksi Nosokomial Agen Infeksi Pasien*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Thani, Nurul Ain Binti Abdul. 2010. *Daya Anti Bakteri Ekstrak Teripang Laut (Holothuria atra) Terhadap Kuman Penyebab Infeksi Nosokomial Pada Luka Operasi*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.